

MODEL PERANCANGAN PEMBELAJARAN RESEPSI SASTRA TERHADAP NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DENGAN PENDEKATAN PARTICIPATORY LEARNING

Darmanto, Ali Ismail
Universitas Kanjuruhan Malang
darmanto@unikama.ac.id, aliismail@unikama.ac.id

ABSTRAK: Dengan paradigma kualitatif, pembelajaran resepsi sastra menggunakan Penelitian Tindakan Pembelajaran Partisipatoris (*Participatory Learning*) untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas perkuliahan dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra partisipatif. Penelitian Tindakan Partisipatoris mengandalkan aspek-aspek interpretatif dari kalangan pendidik dalam hal ini, peneliti sebagai dosen yang bertujuan untuk memberikan penilaian tentang cara dan teknik meningkatkan kemampuan mengajar dosen serta memecahkan masalah pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa secara kolaboratif dan andragogis. Seseorang akan menanggapi suatu karya bukan hanya berdasarkan apa yang ada pada dirinya, akan tetapi juga mengacu pada kondisi tekstual yang dibaca. Berdasarkan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian yang difokuskan pada unsur-unsur tekstual yang dapat memberikan efek pada pembaca disebut *wirkungsasthetik*, sedangkan yang memfokuskan pada resepsi pembaca terhadap karya disebut *rezeptionsasthetik*. Peneliti melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kendala-kendala selama pembelajaran resepsi sastra di PBSI, FBS, Universitas Kanjuruhan Malang, sebagai dasar untuk mencari poin penting yang akan diperbaiki dalam penelitian. Peneliti mengidentifikasi kebutuhan stakeholder akan hadirnya pembelajaran resepsi sastra yang khas.

Kata Kunci: *model perancangan; resepsi sastra; participatory learning*

PENDAHULUAN

Tingkat kepentingan dan kebermaknaan buku ajar dalam hal ini adalah modul sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak perlu diragukan lagi. Laporan World Bank (1989) mengenai adanya korelasi yang positif antara kepemilikan buku dan fasilitas lainnya dengan prestasi belajar mahasiswa patut digarisbawahi. Hal ini dikukuhkan pula oleh hasil penelitian Supriadi (2001) yang mempertegas bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dengan prestasi belajar yang dicapainya. Fenomena yang sama terjadi pula di Filipina. Dilaporkan oleh World Bank (1995) bahwa peningkatan rasio kepemilikan buku di negeri tersebut dari 1:10 menjadi 1:20 dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kenyataan tersebut menyebabkan banyak negara menyadari arti pentingnya buku pelajaran bagi para pelajar. Oleh karenanya, banyak negara berinvestasi secara besar-besaran dalam hal pengadaan buku termasuk Indonesia.

Perubahan suatu kurikulum menjadi hal penting di dunia pendidikan agar dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pengguna kurikulum tersebut. Demikian pula perubahan kurikulum di perguruan tinggi mutlak diperlukan supaya bisa mengakomodasi kebutuhan mahasiswa, melalui penguasaan kompetensi yang tinggi, serta mendorong mahasiswa memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai luhur dalam sastra, sehingga akan tumbuh nilai-nilai karakter luhur sebagai penerus bangsa.

Salah satu matakuliah yang ada di struktur kurikulum 2013 (KKNI) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah matakuliah prosa fiksi Indonesia dan pembelajarannya. Tujuan perkuliahan matakuliah prosa fiksi Indonesia dan pembelajarannya adalah mahasiswa terampil mengapresiasi berbagai ragam prosa fiksi. Topik bahasannya meliputi (1) sejarah perkembangan prosa fiksi di Indonesia (2) proses kreatif prosa fiksi: pencarian ide, pengolahan dan pematangan ide, penuangan ide, revisi; (3) mengapresiasi berbagai ragam prosa fiksi; (4) meresensi prosa fiksi; (5) publikasi buku kumpulan cerpen.

Melalui perkuliahan, diharapkan mahasiswa dapat belajar mengembangkan diri. Oleh karena itu, proses perkuliahan perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan wawasan keilmuan, keterampilan dan karakter. Dengan perkembangan kurikulum 2013 ini memberi konsekuensi, agar tenaga pendidik (dosen) segera menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis KKNI. Dosen perlu memfasilitasi mahasiswa dengan berbagai sumber belajar yang relevan, diantaranya menyediakan buku ajar yang memfasilitasi mahasiswa belajar dan sekaligus dapat menumbuhkan karakter lewat proses belajarnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera dikembangkan buku ajar prosa fiksi Indonesia dan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan *participatory learning* untuk mengembangkan kompetensi personal dan profesional sebagai calon guru. Hal ini penting, karena peran guru sebagai *manager of learning* yang berarti guru sangat menentukan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian produktivitas proses belajar mengajar (Widodo, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu suatu kegiatan merancang (design) yang tidak rutin, sehingga di dalamnya terdapat kontribusi baru, baik dalam bentuk, proses maupun produk (Sugiyono, 2008). Data penelitian pengembangan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh selama proses uji formatif dalam hal ini pada proses pengembangan buku ajar resepsi sastra.

Obyek penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran resepsi sastra terhadap novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan *participatory learning* bagi mahasiswa semester 5 s.d. 6 menghasilkan kompetensi yang positif dan kuat bagi mahasiswa dan calon pendidik. Sementara itu subyek penelitian ini adalah karakter yang muncul dari perilaku peserta didik ketika dan setelah penerapan pembelajaran resepsi sastra terhadap novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Lebih kurang 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Kanjuruhan Malang menjadi subyek penelitian ini.

Untuk mendapatkan data *qualitative* yang diperlukan, kedua peneliti bertindak selaku pengumpul data sekaligus menganalisa data yang diperlukan dengan instrument sebagai berikut (1) lembar pengamatan, lembar pengamatan PBM ini diperlukan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran resepsi sastra terhadap novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendekatan *participatory learning*. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimanakah penerapan model mulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran., dan (2) Interview, dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga menggunakan interview untuk mengetahui respon pendidik (dosen) dan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran resepsi sastra berbasis *Participatory Learning* ini. Interview dilaksanakan dengan menggunakan *guided open interview*. Hanya ada 1 dosen dan 5 mahasiswa yang akan diinterview dan diharapkan mereka dapat mewakili persepsi dosen dan mahasiswa mengenai pembelajaran resepsi sastra berbasis *participatory learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resepsi berasal dari kajian sastra yang menekankan pada pembaca karya sastra, yaitu tanggapan yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra yang terbit dalam rentang waktu tertentu (Sudjiman, 1990: 78; Zaidan dkk, 2004: 72). Namun konsep tersebut bisa juga dipakai dalam penelitian terhadap teks-teks nonsastra. Ratna (2008:165) mengemukakan secara definitif resepsi berasal dari kata "*recipere*" (Latin), "*reception*" (Inggris) yang berarti penerimaan atau penyambutan. Selanjutnya, Endraswara (2003: 118) mengemukakan bahwa resepsi berarti penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan kata "*perception*" yang berarti tanggapan daya memahami atau menanggapi. Dari istilah studi sastra, resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks atau cara-cara pemberian makna (tanggapan) terhadap karya sastra sehingga dapat memberikan

respons terhadapnya. Dengan demikian, estetika resepsi merupakan (1) proses pembaca dalam meresepsi karya dan (2) teori/kajian yang menitikberatkan pada pembaca.

Teori resepsi sastra ini kemudian diadopsi oleh teori komunikasi. Analisis dengan teori resepsi biasanya masuk dalam pembahasan studi pembaca, yang termasuk di dalamnya motivasi pembaca dalam memilih/menerima pesan media/buku (Vivian, 2008: 438). Jika mengikuti tipologi Fiske (2006: 8–9) mengenai aliran dalam kajian isi komunikasi, yang membagi menjadi dua: aliran transmisi dan aliran produksi dan pertukaran makna, maka analisis resepsi ini dapat dimasukkan dalam aliran yang kedua. Oleh karena itu, resepsi dipahami dalam penelitian ini sebagaimana yang dikonsepsikan dalam teori komunikasi massa, yang mengadopsi teori resepsi sastra, yakni penerimaan/tanggapan pembaca terhadap sebuah teks.

Teks berasal dari kata bahasa Latin yaitu *textus* yang berarti sesuatu yang tertentu secara bersamaan. Apa yang tertentu tidak lain merupakan tanda dan kebahasaan yang dilatarbelakangi konteks sejarah dan budaya tertentu (Suratno, 2006). Ricoeur (Valdes (Ed), 1991: 43-45) dan Ricoeur, 1981:196-197) menjelaskan teks adalah setiap wacana yang dibakukan dalam tulisan. Pembakuan dalam tulisan merupakan ciri teks. Namun, sebuah teks benar-benar menjadi teks ketika ia langsung membubuhkan yang dimaksud wacana ke dalam tulisan. (Luxemburg, dkk., 1982:86) mengemukakan teks ialah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan suatu kesatuan.

Robert de Beaugrande dan Wolfgang Dressler (dalam Tischer, dkk., 2000:21) mengemukakan teks adalah suatu peristiwa komunikasi yang harus memenuhi beberapa syarat, yaitu kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas. Dua kriteria yang pertama (kohesi dan koherensi) didefinisikan sebagai sifat internal teks, sedangkan kriteria sisanya disebut dengan sifat eksternal teks.

Narasi dapat berupa cerita yang mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir yang berisi suatu simpulan atau sebagian pengalaman pencerita (Tischer, dkk., 2000:21-23). Oleh karena itu, ciri utama teks naratif adalah adanya bagian-bagian cerita yang dijalankan sedemikian rupa sehingga membentuk alur cerita yang bisa ditelusuri urutan waktunya. Berdasarkan konsep tersebut, novel *Api Tauhid* dapat dikategorikan sebagai teks naratif.

Dengan paradigma kualitatif, pembelajaran resepsi sastra menggunakan penelitian tindakan pembelajaran partisipatoris (*participatory learning*) untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas perkuliahan dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra partisipatif. Penelitian tindakan partisipatoris mengandalkan aspek-aspek interpretatif dari kalangan pendidik dalam hal ini, peneliti sebagai dosen yang bertujuan untuk memberikan penilaian tentang cara dan teknik meningkatkan kemampuan mengajar dosen serta memecahkan masalah pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa secara kolaboratif dan andragogis.

Davison, Martinsons & Kock (2004: 65 & 58), menyebutkan bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah metode penelitian yang didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah melakukan diagnosis-diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diagnosa (*diagnosing*)

Dalam tahap ini, Peneliti melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan kendala-kendala selama pembelajaran resepsi sastra di PBSI, FBS, Universitas Kanjuruhan Malang, sebagai dasar untuk mencari poin penting yang akan diperbaiki dalam penelitian. Peneliti mengidentifikasi kebutuhan *stakeholder* akan hadirnya pembelajaran resepsi sastra

yang khas. Langkah yang ditempuh adalah melakukan wawancara kepada *stakeholder* yang terkait langsung maupun tidak langsung. Pihak yang terkait langsung dan menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia semester 5-6. Selain itu, untuk pihak yang tidak terkait langsung di pilih Dekan FFBS, Wakil Dekan FBS, dan Dosen Sastra Indonesia yang mengajar di program studi sebagai narasumber.

2. Membuat Rencana Tindakan (Action Planning)

Pada tahap ini peneliti mempelajari pokok masalah yang ada kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana tindakan yang tepat sebagai *treatment* terhadap masalah yang ada. Dengan demikian, pembelajaran resepsi sastra harus terlebih dahulu membuat desain pembelajaran. Dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan *stakeholder* dalam penguatan kecerdasan berdemokrasi mahasiswa. Peneliti membuat rancangan pembelajaran resepsi sastra dengan menggabungkan teknik belajar metakognisi untuk meradikalkan konsep dengan pendekatan *participatory learning* untuk menanamkan pemahaman kompetensi personal dan profesional, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk kertas kerja (*worksheet*) berupa Silabus, Satuan Acara Perkuliahan, Deskripsi Materi, dan Manual Praktikum Lapangan.

3. Melakukan Tindakan (Action Taking)

Pada fase ini, Peneliti dan mahasiswa sebagai responden bersama-sama mengimplementasikan rencana tindakan dengan harapan dapat menemukan pola yang dapat dianalisis hingga mahasiswa menemukan pemahaman baru terkait pembelajaran resepsi sastra. Proses pelaksanaannya, pertama kali mahasiswa bersama dengan dosen mengkaji tahap-tahap mengapresiasi sastra; kemudian melakukan praktikum untuk mengetahui sejauh mana proses kreatif pengarang dan karya sastranya. Setelah praktikum dilakukan, mahasiswa dan dosen kemudian mendiskusikan temuan-temuan di lapangan, melakukan pendalaman materi dengan cara menghubungkan teori dengan realitas, serta membuat sintesis-sintesis tentang pembelajaran resepsi sastra dengan penguatan pemahaman yang sudah terbentuk secara eskalatif selama mengikuti proses pembelajaran.

4. Melakukan Evaluasi (Evaluating)

Setelah tahap implementasi (*action taking*), Peneliti melakukan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran resepsi sastra. Instrumen asesmen peningkatan kecerdasan mahasiswa menggunakan pengukuran non-tes dalam bentuk Laporan Perkembangan Belajar (*progress report*). Dalam Laporan Perkembangan Belajar tersebut mahasiswa diminta untuk menuliskan pemahamannya tentang konsep resepsi sastra sesuai dengan pengalaman belajar yang telah ditempuh selama pembelajaran berlangsung. Dari Laporan Perkembangan Belajar ini peneliti dapat melihat sejauh mana peningkatan kecerdasan mahasiswa dengan membandingkan pemahaman sebelum mengikuti perkuliahan dan setelah mengikuti perkuliahan.

5. Refleksi (Reflection)

Tahap ini merupakan bagian akhir tindakan yang telah dilalui dengan melaksanakan *review* proses belajar melalui *wide group discussion* (diskusi paripurna). Seluruh kriteria dalam prinsip perkuliahan dikupas kembali, termasuk fenomena-fenomena yang terjadi selama perkuliahan berlangsung yang kemudian dikomunikasikan kepada mahasiswa, dosen mitra, serta pakar (*reviewer*). Peneliti kemudian merefleksikan pembelajaran resepsi sastra yang telah dilaksanakan, termasuk pertimbangan dan masukan

untuk memperbaiki model yang telah diterapkan. Selanjutnya, Peneliti merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

KESIMPULAN

Adanya tuntutan untuk membentuk calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki karakter kuat dan positif melalui dunia pendidikan yang berkualitas yang mampu menjawab tuntutan zaman, maka diperlukan upaya pencapaian kompetensi personal dan profesional calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi personal atau kompetensi kepribadian sangat penting bagi seorang guru. Kompetensi ini terkait dengan pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang harus dianut oleh seorang guru. Hal ini penting perilaku guru akan menjadi teladan di masyarakat. Selain kompetensi personal, kompetensi profesional guru juga menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif baik secara teoritis maupun praktis untuk kegiatan pendidikan yang kompetitif dalam rangka menyiapkan bahan ajar yang baik untuk mahasiswa sebagai calon guru. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran resepsi sastra melalui pendekatan *Participatory Learning*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk menentukan materi serta metode pembelajaran sastra khususnya resepsi sastra yang lebih efektif. Mengingat pembelajaran resepsi sastra untuk mahasiswa perlu disampaikan secara terpadu dengan metode *participatory learning*, maka diharapkan pendidik (guru/dosen) dapat menerapkan pembelajaran resepsi sastra yang terintegrasi dengan *participatory learning*, supaya pembelajaran lebih menarik dan menghasilkan capaian luaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Widayatama.
- Jalmo. 2010. *Pengembangan Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru IPA SMP*. Jurnal Forum Pendidikan (30) hlm 79-89. Online at. <http://forumkependidikan.unsri.ac.id/user-files/Artikel%20Tri%20Jalmo-UNILA.pdf>. Diunduh pada 30 Oktober 2013.
- Luxemburg, J.V., Bal, M., dan Weststeijn, W.G. tanpa tahun. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan oleh Dick Hartoko. 1982. Jakarta: Gramedia.
- Munaris. 2011. *Karya Sastra dan Pembaca: Kajian Resepsi sastra*. Tulungagung: Penerbit Cahaya Abadi.
- Ratna, N.K. 2008. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ricoeur, P. 1991. *A Ricoeur Reader: Reflection and Imagination* (Valdes, M.J.(Ed.). Canada: Harvester Wheatsheaf.
- Rusilowati, A., Hartono, Supriyadi. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Better Teaching and Learning Berkarakter untuk Membekali Kompetensi Pedagogi Mahasiswa Calon Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.29 No. 2 Hal. 83-92. Semarang: LP2M Unnes.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memhami Cerita Rekaan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyadi. 2001. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Suratno. 2006. *Hermeneutika dan Perempuan (Hermeneutika Pembebasan dari Tindak Kekerasan Berbasis Penafsiran)*. Jurnal Universitas Paramadina, Vol. 4, No. 2, maret 2006: 117-143). <http://suratno77.multiply.com/reviews/item/4>
- Titscher, S., Meyer, M., Wodak, R., dan Vetter, E. 2000. *Methods of Text and Discourse Analysis*. London: Sage Publication Ltd.
- Widodo, A. 2011. *Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru-guru SD Melalui Lesson Study*. Artikel. Online at: http://jurnal.upi.edu/file/Jurnal_Ari1.pdf. Diunduh pada 12 April 2016.
- World Bank. 1995. *Indonesia: book and Reading Development Project*. Staff Appraisal Report May.
- Yamin, M. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.